

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), di tengah ketidakpastian global pada tahun 2019 ekonomi Indonesia masih tumbuh di atas 5 persen yaitu tumbuh sebesar 5,02 persen. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi karena perkembangan ekonomi di Indonesia yang mempunyai pergerakan kurang stabil akibat dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) perekonomian Indonesia berhasil tumbuh positif mencapai 3,69 persen secara kumulatif sepanjang 2021, atau lebih baik dibandingkan tahun 2020 (Musyaffa, 2020).

Di tengah ketidakpastian perekonomian global, tanpa dapat dihindari persaingan ketat di berbagai sektor perekonomian akan terus ada. Salah satu faktor utamanya adalah perkembangan perekonomian yang semakin lama semakin tidak menentu dan sulit untuk diramalkan. Dalam penilaian performa perusahaan Informasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu faktor utama. Melalui pengungkapan laporan keuangan dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat dikatakan efisien atau tidak. Sebab dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi yang menjelaskan kondisi suatu perusahaan (Putra, 2022)

Sektor *Consumer non Cyclical* dipilih dalam penelitian ini sebab dinilai memiliki kestabilan ekonomi dan potensi di masa mendatang. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan *Consumer non Cyclical* permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi karena sektor tersebut bergerak di lingkup produksi dan distribusi produk dan jasa yang dijual secara umum pada konsumen untuk barang yang bersifat dasar atau primer (Putra & Anwar, 2021).

Pada tahun 2019 hingga 2021 dunia secara global menghadapi pandemi Covid-19 yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibandingkan dengan beberapa sektor lain seperti sektor properti dan sektor ritel dan *Food & Beverage* selama PPKM Darurat, sektor *Consumer non Cyclical* memiliki kinerja yang lebih stabil (Filbery, 2021).

Namun berdasarkan data laporan keuangan yang di himpun dari www.idx.co.id sebanyak 33 perusahaan masih mengalami kerugian pada periode tahun 2019 hingga 2021. Maka dengan demikian perusahaan harus memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun usaha untuk mempertahankan agar laba perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan setiap tahunnya juga sangat penting.

Tabel 1.
Daftar Perusahaan Sektor *Consumer non Cyclical* Rugi antara Periode Tahun 2019-2021

Rp Juta

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba (Rugi) Setelah Pajak		
			2019	2020	2021
1	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	424	(765)	1.677
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	(7.383)	(8.841)	(7.255)
3	ANDI	Andira Agro Tbk.	12.492	(10.170)	(3.121)

4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	40.031	(350.736)	(181.442)
5	BISI	BISI International Tbk.	306.952	(89.271)	(96.375)
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	(83.844)	(509.508)	(106.512)
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	(1.167.471)	(1.108.389)	(1.108.389)
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	(349)	381	2.212
9	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	19	(49)	(52)
10	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	8.461	(5.870)	14.572
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	1.828	(17.399)	(14.659)
12	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	(58.449)	(182.592)	14.269
13	HERO	Hero Supermarket Tbk.	70.636	(1.214.602)	(963.526)
14	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	4.694	(1.087)	1.600
15	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	(7.000)	6.120	18.369
16	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	(282.699)	(307.643)	(178.279)
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	152	(39)	60
18	MBTO	Martina Berto Tbk.	(66.946)	(203.215)	(148.767)
19	MGRO	Mahkota Group Tbk.	25.610	(49.586)	89.783
20	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	(552.674)	(405.307)	(337.548)
21	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	(2.298)	(12.946)	(7.231)
22	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk	(71)	1.994	2.014
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	(1.236)	0	2
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	(10.258)	(15.958)	1.279
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	(25.763)	(52.305)	(81.182)
26	PSGO	Palma Serasih Tbk.	(42.896)	26.501	213.842
27	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	50.612	(2.666.991)	7.971
28	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	40	(192)	815
29	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	(642.202)	340.285	1.333.747
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	145.149	(100.466)	(76.508)
31	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	(4.893.138)	(954.115)	117.509
32	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	(3.009)	(1.465)	(1.697)
33	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	(27.569)	(41.009)	(115.139)

Sumber : www.idx.co.id 2022 data diolah

Rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan merupakan ukuran yang seringkali digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai pula sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak memberikan kepastian *going*

concern perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public* (Zulkarnaen, 2018)

Nilai laba rugi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hal ini dapat diukur menggunakan rasio Profitabilitas. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan jumlah hutang dan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan berpotensi menurunkan laba rugi perusahaan disebabkan salah satunya karena perusahaan harus menanggung biaya bunga atas hutang perusahaan (Sartono, 2012).

Selain hal tersebut *Total Asset Turnover* juga menjadi rasio yang berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan. Dimana rasio ini menjelaskan tentang keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini akan meraih laba yang lebih besar dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan efektif dan efisien dalam menunjang laba perusahaan (Kasmir, 2012)

Kemudian Pertumbuhan Penjualan tentu saja sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar rasio Pertumbuhan Penjualan semakin berpotensi menaikkan laba yang diperoleh perusahaan (Anggarsari & Aji, 2018).

Investor perlu menganalisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi agar mampu memperoleh *return* yang diharapkan. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan salah satunya rasio Profitabilitas. Kasmir (2012, p.196)

menjelaskan bahwa rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Diantaranya menurut penelitian Sipahutar & Sanjaya (2019) adalah *Debt to Assest Ratio*. Faktor lainnya disampaikan oleh Supardi dkk (2018) pada penelitiannya adalah *Total Asset Turnover*. Sedangkan Anindita & Elmanizar (2019) pada penelitiannya menyatakan salah satu yang mempengaruhi profitabilias adalah pertumbuhan penjualan.

Dari uraian diatas maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* periode tahun 2019-2021?
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* periode tahun 2019-2021?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* periode tahun 2019-2021?
4. Apakah *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan secara serempak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* periode tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui dari tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* periode tahun 2019-2021
2. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* periode tahun 2019-2021
3. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* periode tahun 2019-2021
4. Mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Pertumbuhan Penjualan secara serempak terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* periode tahun 2019-2021

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Hasil penelitian diharap dapat bermanfaat sebagai tambahan acuan mengembangkan materi pengajaran di Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Bagi Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*
Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak manajemen perusahaan yang berguna sebagai dasar atau bahan masukan untuk meningkatkan kinerja atau hasil perusahaan yang mampu dilihat melalui rasio keuangan yang baik. Dari rasio keuangan tersebut menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa mendatang hingga dapat menggait investor untuk menanamkan modalnya. Selain hal tersebut

penelitian ini diharap dapat menjadi bahan informasi ketika mengambil keputusan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharap dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan penanaman modal.

4. Bagi Peneliti

Penelitian diharap mampu memberi pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharap mampu bisa jadi panduan, sumber data dan bahan referensi penelitian berikutnya untuk ditingkatkan agar menjadi lebih sempurna.

